

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan studi literatur untuk melakukan penelitian ini, yang meliputi penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, Sunarti. K (2018) yang berjudul "*Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah Di Jl. Pattarani Kota Makassar*". Menurut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi pengurus Masjid H.M Asyik untuk menaikkan jumlah jamaah di masjid yang dilakukan pengurus masjid sudah cukup mencukupi syarat untuk ilmu manajemen masjid. Berikut ini adalah peran dan juga fungsi dari Masjid H.M. Asyik Makassar ialah: sebuah ruang ibadat, ruang musyawarah, ruang aktivitas pendidikan, tempat hari besar islam, ruang aktivitas sosial, dan ruang istirahat.¹ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan ialah peneliti membahas tentang strategi IRMA untuk meningkatkan fungsi masjid. Sedangkan Sunarti. K membahas perihal pengurus masjid untuk meningkatkan jumlah jamaah di masjid.

Kedua, Deby Purnama (2017) yang berjudul "*Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal*". Menurut penemuan studi ini, pemuda masjid al-irma telah memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan dakwah kepada umat. Orang-orang memandang pemuda masjid al-irma aktif di masjid al-irma karena aktivitasnya dalam pengembangan dakwah. Salah satu prospek adalah 1. Kesetiaan, 2. Safari silaturahmi, 3. Tunjangan anak, dan lain-lain. Dan strategi untuk pengembangan dakwah adalah untuk memberikan dorongan

¹Sunarti. K, *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah Di Jl. Pattarani Kota Makassar*, (Skripsi, Sulawesi Selatan, UIN Alauddin Makassar, 2018)

besar bagi pemuda komunitas untuk menciptakan kegiatan.² Persamaan peneliti dengan Deby Purnama ialah pada metode yang pakai, metode kualitatif. Adapun yang membedakannya ialah penelitian ini membahas manajemen strategi irma dan fungsi manajemen masjid. Sedangkan Deby Purnama membahas tentang peran irma dalam pengembangan dakwah.

Ketiga, Melati (2021) yang berjudul “*Strategi REMMIKA (Remaja Masjid Markaz Islamy Kompar) Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah*”. Hasil penelitian ini pertama, menggerakkan dakwah, yaitu melakukan sebuah pergerakan dengan mengatur sebaik mungkin dengan didasari oleh Al-Qur’an dan hadits. Kedua, pemberian motivasi, bimbingan, pelatihan, semangat, dan memberikan *reward*. Ketiga, melakukan bimbingan dan menjalin hubungan menentukan asas pelatihan, tujuan pelatihan, materi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan ketua dan anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. Keempat, menjalin komunikasi, menentukan keberhasilan kegiatan dapat berjalan dengan baik.³ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah peneliti membahas lebih luas tentang strategi irma dalam meningkatkan fungsi masjid. Sedangkan Melati lebih fokus membahas tentang strategi remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah.

Keempat, Alief Fikar Erisandi (2019) “*Implementasi perencanaan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid: Studi Deskriptif di Komunitas Pemuda Hijrah Masjid Al-Lathiif Jl. Saninten No. 2 Cihapit Bandung*”. Menurut hasil dari penelitian studi ini, langkah-langkah perencanaan program agama menggunakan elemen perencanaan 5w + 1h termasuk dalam perencanaan program pemuda asosiasi masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Tujuan dari perencanaan program adalah untuk menilai dan merencanakan masa depan,

² Deby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Medan Sunggal*, (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2017)

³ Melati, *Strategi REMMIKA (Remaja Masjid Markaz Islamy Kompar) Dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah*, (Skripsi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

menyebarkan tren ke tingkat nasional, menentukan dan merumuskan target program kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan dan menetapkan metode yang baik. Kontrol dan anggaran dari setiap program aktivitas di masjid Al-lathiif, yang merupakan manajer DKM Al-lathiif, telah diserahkan kepada orang-orang muda untuk mengatur semua kegiatan di masjid, sehingga jadwal pemuda masjid pada masing-masing program diorganisir dua bulan sebelum program dieksekusi dan menentukan koordinator dan waktu yang tepat untuk tidak ikut campur dalam aktivitas lainnya, Program pendidikan pemuda al-lathiif masjid menerima dana dari setiap kencleng yang diedarkan selama doa jumat dan dari setiap donor tunggal dari masjid jama 'ah atau dari luar masjid.⁴Persamaan dengan penelitian ini ialah sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah peneliti membahas strategi irma dan fungsi manajemen masjid. Sedangkan Alief Fikar Erisandi membahas tentang ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Kelima, Nini Nurfahriani (2018) yang berjudul "*Strategi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Santri TK/TPA Nurul Ilahi Bulu'Bambung Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*". Menurut hasil dari penelitian ini, strategi pemuda masjid untuk meningkatkan kualitas santri TK/TPA Nurul Ilahi Buku' bambung adalah untuk mengatur jadwal, menetapkan tugas, membangun santri untuk kegiatan ekstrakurikuler, memotivasi santri untuk balap, melakukan MTQ untuk santri selama ramadhan, dan melakukan evaluasi untuk melihat seberapa jauh kemajuan santri.⁵ Persamaan dengan penelitian ini ialah sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya peneliti membahas tentang strategi irma dalam

⁴ Abdul Hamzah Haz, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu*, (Skripsi, Lampung, UINRaden Intan Lampung, 2019)

⁵ Nini Nurfahriani, *Strategi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Santri TK/TPA Nurul Ilahi Bulu'bambung Desa Massamaturu Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*, (Skripsi, Sulawesi Selatan, UIN Alauddin Makassar, 2018)

meningkatkan fungsi masjid. Sedangkan Nini Nurfahriani membahas tentang strategi irma dalam meningkatkan kualitas santri.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang penulis teliti tidak mempunyai kesamaan pada penelitian sebelumnya. Lalu peneliti dapat melakukan penelitian yang efektif dan efisien.

B. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, dalam konteks ini merujuk pada keunggulan, pimpinan, serta manajemen. Yaitu, manajemen yakni alur yang digunakan oleh baik individu maupun kelompok dalam mengoordinasi upaya menuju pencapaian bersama.⁶ Manajemen diterjemahkan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* dalam bahasa Arab, secara khusus lokasi atau area di mana segala sesuatu dapat disimpan dan dikembalikan ke tempat yang semestinya.

Adapun Menurut Massie, seperti dikutip oleh Azhar Arsyad, manajemen yakni suatu usaha di mana sebuah kelompok bekerja sama untuk melakukan tindakan atau bekerja untuk mencapai tujuan yang sama. Proses ini mencakup teknik yang digunakan oleh manajer untuk mengoordinasi kegiatan yang dikerjakan orang lain atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai pencapaian bersama.⁷

Sedangkan istilah selanjutnya menurut G.R. Terry, ungkapan berikutnya adalah manajemen, yang merupakan proses berbeda yang mencakup perilaku seperti perencanaan, organisasi, gerakan,

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h.11

⁷ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 1

dan kontrol, serta pengaturan dan pencapaian tujuan melalui penggunaan berbagai sumber daya.⁸

Maka manajemen didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang merencanakan, mengorganisasi, memobilisasi, mengendalikan, serta mengembangkan semua usaha untuk mengelola dan memberdayakan SDM, alat, maupun infrastruktur untuk mencapai pencapaian organisasi yang efektif dan efisien.⁹

b. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi sebagai komponen fundamental yang ada dan melekat dalam proses manajemen yang sang manajer bermaksud untuk menjadi model untuk kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuannya. Akan tetapi, beberapa pakar memiliki pandangan yang bertentangan mengenai fungsi-fungsi manajemen.

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut G.R. Terry

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan fakta dan hubungannya, beserta konstruksi hingga penerapan estimasi maupun asumsi untuk masa depan dengan jalur yang ditunjukkan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang dinyatakan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penugasan orang (karyawan) untuk kegiatan ini, penyediaan faktor fisik yang sesuai untuk tujuan pekerjaan, dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan kepada setiap orang dalam kaitannya dengan pelaksanaan

⁸ G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 16

⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 11

setiap kegiatan yang diharapkan adalah semua contoh kegiatan organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Peranan pelaksanaan ialah untuk mengembangkan dan mengarahkan seluruh anggota atau kelompok untuk menginginkan dan berusaha memperoleh tujuan yang sepenuhnya selaras dengan perencanaan dan upaya organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Proses memutuskan apa yang hendak dicapai, apa yang sedang dilaksanakan dalam proses pengelolaan, menganalisis pelaksanaan, dan kapan perbaikan diperlukan, untuk dilaksanakan sesuai rencana, yang sesuai dengan standar, dikenal sebagai pengawasan.¹⁰

2. Menurut handoko fungsi manajemen terdiri dari:

a. *Planning*

Organisasi memerlukan rencana untuk menguraikan tujuan mereka dan proses terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

b. *Organizing*

Manajer harus membangun dan menumbuhkan organisasi yang mampu mengimplementasikan program setelah mengidentifikasi tujuan dan merancang strategi atau program untuk mencapainya.

c. *Staffing*

Adalah penarikan (pilihan, praktik, dan peningkatan, serta peletakan dan tujuan karyawan dalam area kerja yang bermanfaat dan produktif).

¹⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10

d. *Leading*

Tahap selanjutnya setelah melaksanakan strategi dan membentuk serta menyusun organisasi adalah mengalokasikan personel untuk bekerja menuju tujuan yang telah ditentukan.

e. *Controlling*

Tidak ada peran sebelumnya yang efektif tanpa fungsi pengawasan. Pengembangan dan penyebaran strategi dan instrumen untuk menjamin bahwa rencana dilaksanakan sesuai rencana dikenal sebagai pengawasan.¹¹

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Dari sudut pandang teoretis, strategi diambil dari bahasa Yunani, yang berarti militer dan kepemimpinan.¹² Kata strategis memiliki makna suatu langkah atau aktivitas untuk mencapai sasaran, yaitu memenangkan peperangan. Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan strategi adalah pendekatan terencana juga sistematis untuk mengalokasikan sumber daya internal perusahaan untuk mengatasi keadaan lingkungan eksternal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.¹³

b. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategis merupakan proses atau serangkaian pengambilan keputusan yang fundamental serta komprehensif yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan menetapkan metode implementasi yang dibuat oleh pemimpin dan dilaksanakan oleh

¹¹ Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), h. 23

¹² Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), hlm. 8.

¹³ Karsam Sunaryo, *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional*, (Bogor: Cergas Publika, 2018), H. 11

semua tingkat organisasi. Menurut beberapa orang, manajemen strategis adalah jumlah dari semua tindakan yang menuntun pada perumusan (pengembangan) dan penerapan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Menurut beberapa ahli, berikut ini adalah pengertian dari manajemen stratejik:

1. Menurut Nawawi

Manajemen strategis digambarkan sebagai pilihan manajemen puncak (keputusan dan prinsip-prinsip dasar) untuk memungkinkan perusahaan berinteraksi dengan sukses, yang dapat disebut misi, untuk menyelesaikan sesuatu, dan dicirikan sebagai rencana skala besar untuk masa depan yang jauh, juga dikenal sebagai visi (perencanaan operasi untuk menghasilkan hasil). kualitas barang atau jasa), mengoptimalkan tujuan (dikenal sebagai tujuan strategis), dan mencapai tujuan organisasi (dikenal sebagai tujuan strategis).¹⁵

2. Menurut Winardi

Seni dan ilmu menghasilkan (merumuskan), melaksanakan (mengimplementasikan), dan menilai (pilihan) keputusan strategis di antara fungsi-fungsi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka dikenal sebagai manajemen strategis.¹⁶

3. Menurut Aimee Heene dan Sebastian

Manajemen strategi adalah proses manajemen yang menyatukan sebuah organisasi dengan menciptakan nilai dan kemampuan untuk mendistribusikannya kepada pemangku kepentingan dan pihak lain yang tertarik secara konsisten.

¹⁴ Pearch. Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 47-48

¹⁵ Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 32-33

¹⁶ Mulyadi, *Sistem Manajemen Strategi Berbasis Balanced Scorecard*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 32

Manajemen strategi terdiri dari lima tugas: mengembangkan visi, menetapkan tujuan dan sasaran, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan itu, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, serta mengevaluasi strategi dan pengarahannya.¹⁷

4. Menurut Afin

Manajemen strategis adalah proses suatu organisasi atau perusahaan mendefinisikan dan mengelola strateginya sehingga dapat mencapai tujuannya secara akurat dan tepat sesuai dengan tujuan dan kerangka kerja yang ditetapkan. Hal ini dapat menyusun strategi yang akan menentukan arah dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang baik.¹⁸

c. Tujuan Manajemen Strategi

Suwandiyanto menetapkan beberapa tujuan manajemen strategi sebagai berikut:

1. Membantu dalam pencapaian arah organisasi atau komersial. Dalam hal ini, manajer strategi harus dapat menunjukkan kepada semua pemangku kepentingan arah di mana perusahaan bergerak.
2. Menetapkan aturan untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis. Dengan kata lain, manajer strategi perlu berupaya menjelaskan arah umum bisnis kepada semua pemangku kepentingan, serta mengembangkan aturan dan kontrol, untuk memperluas kerangka berpikir temporal mereka dan lebih memahami fungsi mereka hari ini dan di masa depan.
3. Efisiensi dan kemandirian dikaitkan dengan istilah ini. Peran seorang manajer tidak hanya untuk berkonsentrasi pada

¹⁷ Aimee Heene dan Sebastian, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, ter. Faisal Afiff, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)h. 9-10

¹⁸ Afin, *Menciptakan SDM Berkualitas*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), h.45

kompetensi untuk tujuan efisiensi, tetapi juga untuk mencurahkan upaya yang tulus guna menjalankan sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.¹⁹

3. Ikatan Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja Masjid ialah serangkaian anak muda yang membentuk kelompok untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan keagamaan di lingkungan masjid untuk menjadi taruna pemimpin Islam yang kompeten. Menurut Ahmad, tempat utama dalam pengemasan materi generasi muda adalah pemuda masjid.²⁰

Remaja masjid merupakan budaya verbal yang merujuk pada perkumpulan remaja atau remaja yang berkumpul dalam masjid untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperkaya masjid. Jika disimpulkan, pemuda masjid adalah wadah yang berafiliasi dengan masjid yang misinya adalah untuk membantu proyek-proyek kerja terkait masjid di kalangan anak muda. Kelompok pemuda masjid merupakan salah satu fase dalam dakwah Islam bagi masyarakat umum dan pemuda, terutama sebagai hasil tindakan pembinaan dalam proses pendidikan Islam. Selanjutnya, keberadaan pemuda masjid sangat membantu dan sepenuhnya mewujudkan rencana aktivitas masjid, seperti mengatur hari-hari besar Islam, presentasi, acara Ramadan, dan hari raya.

Pemuda masjid diperlukan dalam situasi ini untuk memberikan bantuan dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan masjid, yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid.

¹⁹ Suwandiyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 23-24

²⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 80.

b. Tujuan Organisasi Remaja Masjid

Siswanto menjelaskan bahwa didalam suatu organisasi, seharusnya ada petunjuk atau pedoman keorganisasi dan fungsinya. Dari segi tujuan utama organisasi, pemuda masjid (tujuan utama) harus selaras dengan fitrah penciptaan insan didunia ini, dengan maksud pendidikan Islam, yang cukup menyembah kepada Allah (hamba Allah), menjabat selaku khalifah, juga mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup ini dan selanjutnya.²¹

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” (QS. Al-Baqarah: 2: 30)²²

Pemuda masjid memiliki keselarasan yang sangat signifikan dengan kehendak Allah, karena pemuda masjid memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan pemuda masjid adalah untuk menciptakan generasi yang lebih muda dengan pemahaman tentang nilai-nilai domain yang luas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setelah proses *internalizing witarianisme* bagi kaum muda, nilai-nilai tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk manifestasi yang memungkinkan Allah guna selalu taat pada "at-syari'at" Islam dan membentuk manusia takut akan Allah.
2. Sebagai perjuangan pemuda masjid dengan pemuda masjid dapat menjadi kapal kerja untuk pemuda dalam perjuangan untuk eksistensi homoseksual tercermin dalam individu

²¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 80.

²²Al- *Qur'an dan Terjemahnya*. KEMENAG RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018), 523.

pemuda dan disebarkan melalui proses wah lingkungan baik melalui lisan maupun perbuatan pemuda.

3. Merupakan tujuan yang dapat dicapai melalui upaya yang disengaja, teratur, terus-menerus, dan bijaksana.²³

Bukan hanya itu penggunaan masjid untuk mendorong remaja, tetapi jelas bahwa ini adalah langkah pencegahan untuk generasi muda muslim, mirip dengan apa yang nabi lakukan.

Para pemuda masjid-masjid menerima pendidikan islam, berinteraksi dalam lingkungan islam, dan dapat mengekspresikan diri mereka secara kreatif sedapat mungkin. Akibatnya, masjid remaja adalah salah satu metode alternatif untuk melatih pemuda Muslim.²⁴

Dengan menjadi sistematis, terstruktur, dan diarahkan dalam berbagi tugas dan fungsi penting setiap individu dalam memaksimalkan organisasi masjid, pemuda masjid, seperti wadah yang membina kooperasi pemuda, dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan seluruh kemampuan pemuda masjid dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh program-program untuk kegiatan organisasi pemuda masjid.

4. Fungsi Masjid

Pada saat ini, sangat penting bahwa masjid terus beroperasi, memperluas jangkauan kegiatan dan layanannya, sangat dikelola dengan baik dengan organisasi dan manajemen yang sangat baik. Tepatnya, diperlukan tindakan untuk mengaktualisasikan fungsi dan peran masjid. Sebuah masjid lebih dari sekedar tempat untuk berdoa, meskipun peran utamanya adalah mendirikan ibadah.

²³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 81.

²⁴ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: PustakaArafah, 2010), hlm. 211

Masjid sudah mendapati perubahan struktural dan fungsional yang cepat sepanjang sejarahnya, baik dalam segi struktur maupun fungsinya. Masjid dapat ditemukan hampir di mana-mana ada komunitas Muslim. Memang, umat Islam terkait erat dengan masjid.

Selain sebagai tempat shalat, masjid berkembang menjadi tempat berkumpul, tempat belajar, tempat bertukar pengalaman, tempat dakwah, dan lain sebagainya. Masjid, seperti masjid ditempat umum, masjid disekolah, masjid tempat kerja, masjid dikampus, dan lain-lain, adalah masjid yang didirikan oleh umat Islam. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat, terutama keperluan beribadah, dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan. Untuk berkhidmat kepada Allah SWT, kita harus tunduk dan patuh. Masjid adalah penopang hati, persinggahan kehidupan, dan sumber kekuatan umat muslim.

Lebih jauh lagi, masjid mempunyai tujuan yang tidak hanya penting dalam kehidupan umat Islam. Menurut para ahli, masjid melayani tujuan berikut:

1. Menurut Moh. E. Ayub, Masjid melayani berbagai tujuan, termasuk:
 - a. Masjid berfungsi sebagai tempat bagi umat Islam untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 - b. Masjid ialah lokasi umat Islam berpuasa.
 - c. Masjid merupakan tempat musyawarah bagi umat Islam untuk memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan.
 - d. Masjid adalah tempat di mana umat Islam dapat berkonsultasi, mencari bantuan, dan menerima bantuan.
 - e. Masjid adalah lokasi di mana orang dapat berkumpul dan bekerja sama untuk kebaikan bersama.
 - f. Masjid dengan majelis taklimnya ialah tempat umat Islam dapat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuannya.
 - g. Masjid adalah tempat di mana para tokoh masyarakat dibina dan dikembangkan.

- h. Masjid tempat uang dikumpulkan, disimpan, dan didistribusikan.
 - i. Masjid adalah tempat dilakukan kontrol dan pengawasan sosial.²⁵
2. Beberapa peran masjid pada masa Nabi Muhammad, menurut Supardi:
- a. Masjid dianggap sebagai tempat paling mulia dalam Islam karena merupakan tempat salat (ibadah), baik untuk salat, zikir, iktikap, atau keperluan lainnya.
 - b. Menjadi alat pemberdayaan massa, seperti pusat promosi dan penyebarluasan dakwah Islam.
 - c. Tempat fasilitas perawatan sakit.
 - d. menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang berselisih paham.
 - e. Meskipun masjid dapat digunakan untuk konsultasi dan dialog tentang masalah ekonomi, sosial, dan budaya, perdagangan dilarang di dalamnya.
 - f. Menjadi lokasi bertemunya para diplomat asing.
 - g. Menjadi lokasi berkumpulnya para pemimpin Islam.
 - h. Menjadi lokasi berkumpul.
 - i. menjadi lokasi untuk merawat Baitul Maal.
 - j. Menjadi lokasi taktik dan teknik perang sedang dikembangkan.
 - k. Menjadi rumah sakit bagi tentara yang cidera.
 - l. Menjadi rumah belajar.
 - m. Menjadi lokasi orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal diberikan penangguhan hukuman singkat.²⁶

²⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), H. 7

²⁶ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Maasjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 6

3. Menurut Supriyanto Abdullah beberapa tugas Masjid pada saat ini, adalah:

a. Sebagai lokasi belajar atau tempat pendidikan

Masjid adalah tempat umat Islam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, yang dikenal dengan fardlu 'ain. Masjid juga dapat mengajarkan ilmu-ilmu alam dan sosial, humaniora, keahlian serta lainnya.

b. Menjadi lokasi pembinaan jama'ah

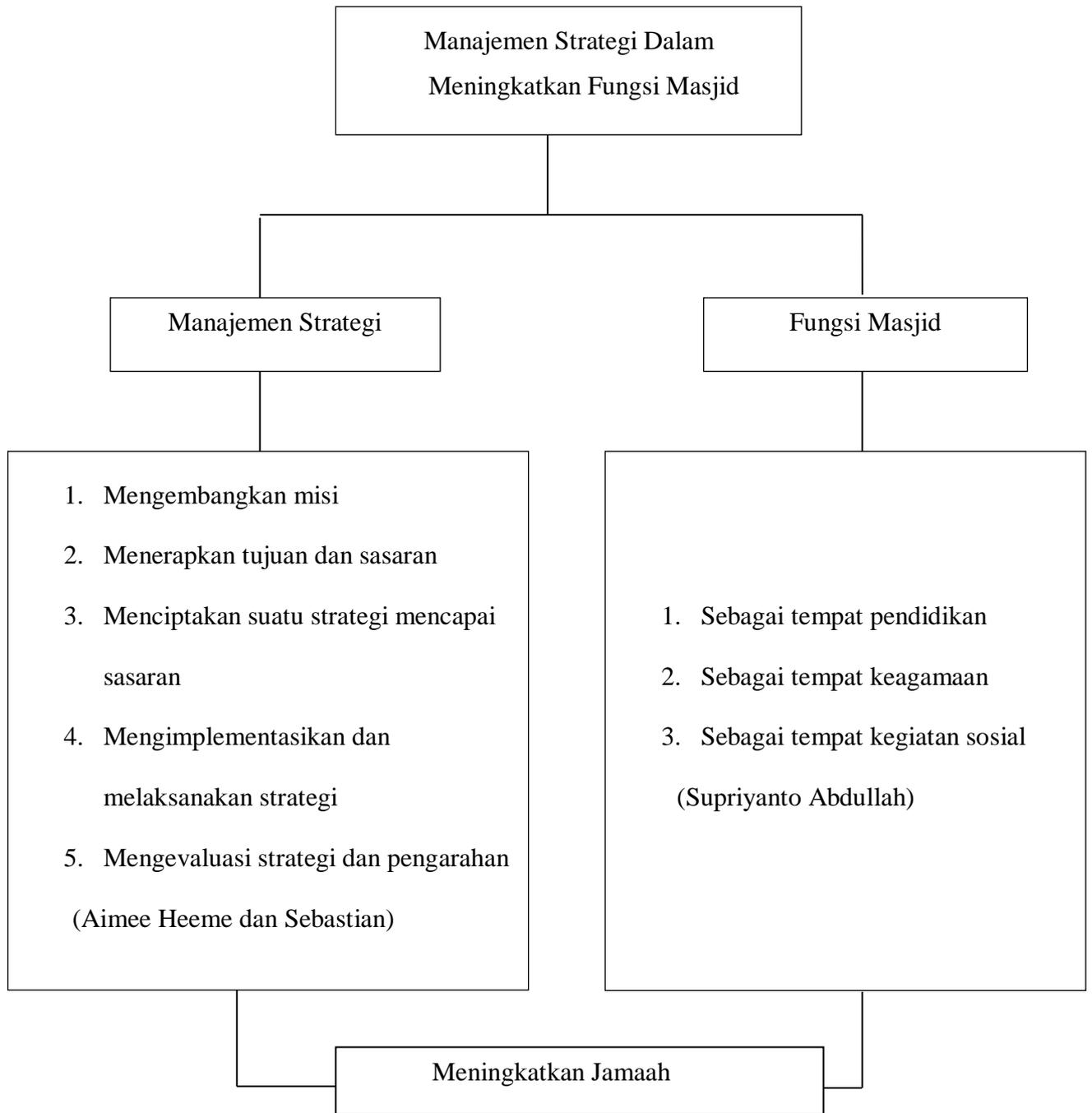
Masjid memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan umat Islam di wilayah untuk menyatukan potensi dan kepemimpinan mereka. Kemudian datanglah makanan, pendidikan, ukhuwah imaniyah, dan pengkhotbahannya agama islam dari masjid Ta'mir. Sebagai hasilnya, masjid akan menjadi benteng Muslim.

c. Menjadi pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid adalah pusat bagi ummat muslim berjuang untuk menyebarkan islam berkhotbah dan budaya. Selanjutnya, masjid-masjid direncanakan, ditata, dipelajari, dilaksanakan, dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Sebagai hasilnya, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya tingkat tinggi.²⁷

²⁷ Supriyanto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*.(Yogyakarta:Cahaya Hikmah, 2003), h. 10

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1

Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid

Pada gambar diatas terdapat penjelasan manajemen strategi dalam meningkatkan fungsi Masjid, terdapat empat manajemen strategi menurut Aimee Heeme dan Sebastian dan menurut Supriyanto fungsi masjid terbagi menjadi enam. Manajemen strategi dan fungsi Masjid dilakukan agar dapat meningkatkan jamaah. Tujuan itu dapat tercapai apabila strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal.